



BUKU : 1  
ISBN . 979.471-004-0  
33530.8901

# Pendapatan Regional JAWA TENGAH 1983-1987



Proyek Penyempurnaan dan Pengembangan Statistik  
Ekonomi Regional Jawa Tengah 1987

0057.2

3

Kerjasama :  
BAPPEDA Tk.I dan KANTOR STATISTIK  
PROPINSI JAWA TENGAH

KANTOR STATISTIK



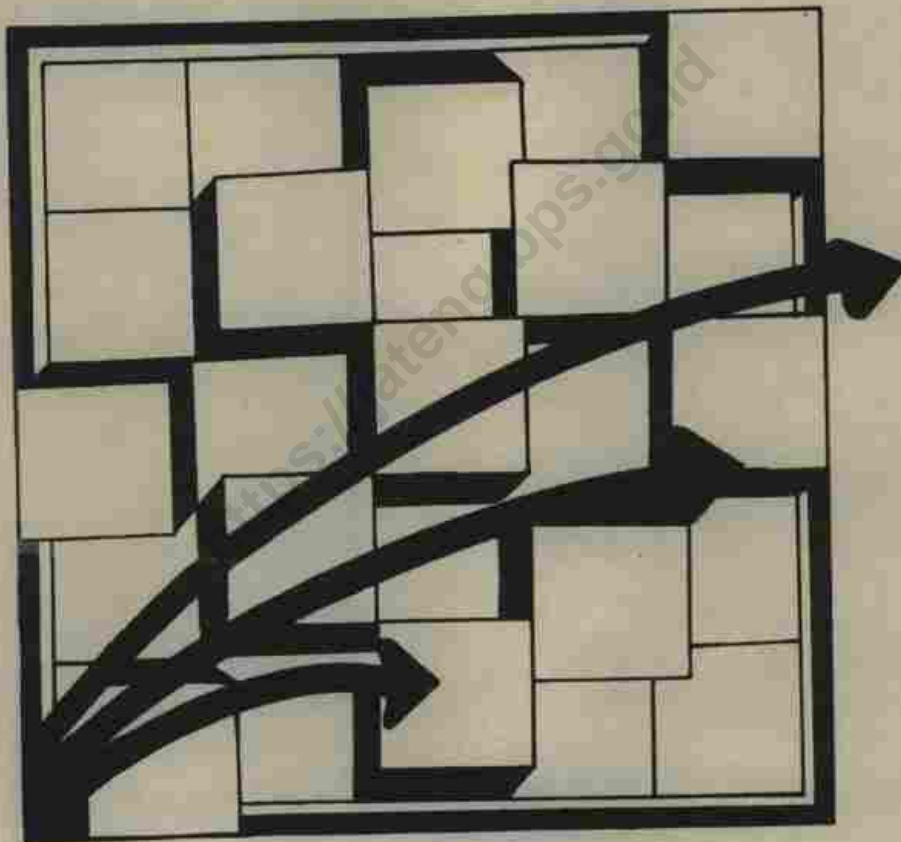
PROP. JAWA TENGAH

PERPUSTAKAAN  
Kantor Statistik Propinsi  
Jawa Tengah



BUKU : 1  
ISBN .979.471.004-0  
33530.8901

# Pendapatan Regional JAWA TENGAH 1983-1987



Proyek Penyempurnaan dan Pengembangan Statistik  
Ekonomi Regional Jawa Tengah 1987

Kerjasama :  
BAPPEDA Tk.I dan KANTOR STATISTIK  
PROPINSI JAWA TENGAH

KANTOR STATISTIK  PROP. JAWA TENGAH



I S M A I L  
Gubernur Kepala Daerah Tingkat I  
Jawa Tengah





**GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I  
JAWA TENGAH**

S A M B U T A N

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH

Peningkatan produktivitas adalah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam menyongsong tahun mendatang, Pemerintah telah bertekad untuk mengajak segenap lapisan masyarakat menjadikan tahun peningkatan produktivitas di berbagai bidang kegiatan, yang dapat mengangkat taraf hidup bagi para pekerja yang bersangkutan maupun masyarakat umumnya.

Menjadi tugas dan kewajiban kita semua bahwa untuk mengisi kemerdekaan ini, kita perlu melakukan pembangunan. Sedangkan hakekat dari pada pembangunan itu sendiri adalah merupakan serangkaian kegiatan dalam upaya untuk melakukan perubahan-perubahan yang lebih maju dan lebih baik dari yang sebelumnya. Cepat atau lambat hasil pembangunan itu dapat dicapai, pada dasarnya sangat ditentukan oleh para pelakunya.

Untuk bahan evaluasi sejauh mana kita telah melangkah, dan sebagai bahan pijakan kemana kita harus berjalan, dibutuhkan data statistik yang terpercaya dan akurat.

Oleh karena itu melalui kesempatan ini saya ucapkan terima kasih dan saya sambut gembira atas upaya Kantor Statistik Provinsi Jawa Tengah, yang selalu menyajikan data statistik secara berkala, seperti halnya publikasi Pendapatan Regional ini.

Agar supaya data yang disajikan bisa berdayaguna dan berhasil guna secara maksimal, kami menghimbau kepada semua sumber data, untuk dapat memasok data tepat waktu dan secara bertanggung jawab kepada Kantor Statistik.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih dan selamat bekerja.

Semarang, Pebruari 1989.

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I  
JAWA TENGAH

  
( ISMAIL, )

## P R A K A T A

Publikasi Pendapatan Regional Jawa Tengah Tahun 1983 - 1987 ini, adalah merupakan kelanjutan dari publikasi yang sejenis dari publikasi tahun sebelumnya. Didalam publikasi ini kiranya tak dapat dihindari adanya perbaikan-perbaikan kecil dari publikasi yang terdahulu. Hal tersebut disebabkan oleh semakin lengkapnya data yang tersedia maupun revisi angka dari sumber data yang bersangkutan.

Guna melengkapi informasi didalam publikasi ini, disertakan pula uraian singkat dan beberapa penjelasan - penjelasan penting yang dianggap - perlu, namun demikian kami masih tetap membatasi diri dengan maksud agar supaya obyektivitas masih tetap terjaga.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kritiknya selama ini, kami sampaikan ucapan terima kasih dan kami masih menantikan kritik membangun berikutnya.

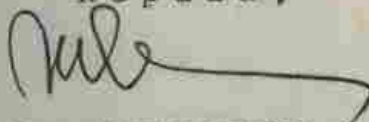
Selanjutnya penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang telah memberikan petunjuk sehingga memungkinkan terbitnya publikasi ini. Ucapan yang sama kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kami khususnya Bapak Kepala Biro Pusat Statistik Jakarta, Saudara Ketua BAP PEDTA Tk.I Jawa Tengah dan Unsur Universitas Diponegoro Semarang.

Semarang, Pebruari 1989

KANIKOR STATISTIK PROVINSI

JAWA TENGAH

K e p a l a ,



Drs. MARIAN HENDRO

Nip.: 340000122



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH TINGKAT I  
(BAPPEDA TINGKAT I)

Jl. Pemuda 127 - 133 Telp. 285591 - 285592 Semarang

KATA PENGANTAR

Dalam rangka lebih menunjang pencapaian tujuan pembangunan Nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang, Pembangunan Jawa Tengah sebagai bagian tak terpisahkan dari Pembangunan Nasional yang telah dilaksanakan selama ini dimana hasilnya telah dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat akan terus dilanjutkan dan lebih ditingkatkan dalam suatu kesatuan yang serasi. Untuk itu diperlukan adanya data penunjang demi kelancaran pembangunan yang akan dilaksanakan disamping untuk keperluan evaluasi atas hasil-hasil yang telah dicapai selama ini, antara lain berupa data statistik yang lengkap dan dapat diandalkan, bermutu dan bermanfaat serta tepat waktu sebagai sumber informasi bagi pembangunan.

Atas dasar hal tersebut, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah ( BAPPEDA ) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah bekerja sama dengan Kantor Statistik Propinsi Jawa Tengah dalam tahun anggaran 1988/1989 menyusun Statistik Ekonomi Regional Jawa Tengah Tahun 1987 yang merupakan kelanjutan dari Statistik Ekonomi Regional Jawa Tengah Tahun 1984-1986 dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan data tersebut di atas.

Dengan telah selesai serta tersusunnya laporan akhir kegiatan ini, kepada semua pihak dan khususnya kepada Kantor Statistik yang telah banyak membantu hingga terselesainya kegiatan ini, kami ucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya.

Diherapkan laporan ini bermanfaat bagi Pembangunan Jawa Tengah khususnya dan Pembangunan Nasional umumnya, serta bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Semarang, 27 Februari 1989.

KETUA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH





### PENJELASAN TEAM PENYUSUN.

Dewasa ini semakin berkembang suatu pendapat, bahwa semakin maju seseorang akan semakin hati-hati dalam mengeluarkan buah pikiran, terlebih-lebih apabila tidak didukung oleh data atau fakta yang ada. Karenanya belakangan ini semakin meningkat permintaan akan data baik ragamnya maupun ruang lingkupnya. Namun demikian, team penyusun didalam melayani kebutuhan akan data, masih menjumpai kendala didalam pengumpulan datanya. Hal tersebut karena masih ada kesenjangan didalam masyarakat, antara kesenangan memakai data dengan keengganan memberikan informasi kepada petugas pendata. Rupanya budaya senang memberikan keterangan kepada petugas pendata masih perlu digugah dan ditingkatkan. Kesadaran sebagai warga negara yang mempunyai kewajiban Sosial dan Nasional masih perlu ditumbuh-kembangkan.

Untuk itu, kepada pemakai data dari publikasi ini, diharapkan agar supaya memperhatikan penjelasan-penjelasan yang ada, karena mungkin ada perubahan-perubahan angka yang sangat terpaksa tidak bisa dihindari.

Guna memudahkan pemakai data maka untuk kelengkapan informasi publikasi ini disajikan dalam 4 (empat) buah buku, yaitu :

Buku I berisi : Pendapatan Regional Jawa Tengah Tahun 1983 - 1987, menurut lapangan usaha/sektoral, berikut ulasan singkatnya.

- Buku II berisi : Pendapatan Regional Jawa Tengah Tahun 1983 - 1987, secara terinci menurut sektor ekonomi, berikut metode penghitungannya.
- Buku III berisi : Pendapatan Regional Daerah Tingkat II se Jawa Tengah Tahun 1983 - 1987, menurut lapangan usaha, berdasarkan hasil perhitungan alokasi.
- Buku IV berisi : Pendapatan Regional Jawa Tengah Tahun 1983-1987 menurut Penggunaan, berikut penjelasannya.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna, terutama disebabkan oleh materi data yang masih lemah serta keterlambatan dan kurang lengkapnya. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami nantikan.

TEAM PENYUSUN,



DAFTAR ISI

	Halaman
Sambutan .....	i
P r a k a t a .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Penjelasan Team Penyusun .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vi
I. Pendahuluan .....	1
1.1. Penggunaan Tahun Dasar .....	1
1.2. Konsep dan Definisi .....	2
II. Metode Penghitungan Pendapatan Regional .....	5
2.1. Pendekatan dari segi Produksi .....	5
2.2. Pendekatan dari segi Pendapatan .....	5
2.3. Pendekatan dari segi Pengeluaran .....	6
2.4. Metode Alokasi .....	6
III. Penjelasan Tentang Penyajian Pendapatan Regional Jawa Tengah ...	7
IV. Ulasan Singkat Perkembangan Pendapatan Regional Jawa Tengah ....	10
4.1. Perkembangan P D R B Jawa Tengah .....	10
4.2. Struktur Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah .....	12
4.3. Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Jawa Tengah .....	14
4.4. Indeks Implisit PDRB Jawa Tengah .....	15
4.5. Pendapatan Perkapita .....	15
4.6. Perkembangan PDRB Kelompok Sektor .....	16

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel-tabel Pokok P D R B Jawa Tengah	
Tabel 1.1. Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1983 - 1987 .....	18
Tabel 1.2. Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 1983 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1983 - 1987 .....	19
Tabel 1.3. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1983 - 1987 .....	20
Tabel 1.4. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar H a r g a Konstan 1983, Tahun 1983 - 1987 .....	21
Tabel 1.5. Distribusi Prosentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1983 - 1987 .....	22
Tabel 1.6. Distribusi Prosentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1983 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1983 - 1987 .....	23
Tabel 1.7. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1983 - 1987 ....	24
Tabel 1.8. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1983 menurut Lapangan Usaha di Prov. Jawa Tengah Th. 1983 - 1987 ....	25
Tabel 1.9. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Tahun 1983 - 1987 .....	26

Tabel-tabel Pendapatan Regional Perkapita

Tabel 2.1.	Pendapatan Regional Provinsi Jawa Tengah dan Angka-Angka Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1983 - 1987 .....	27
Tabel 2.2.	Pendapatan Regional Provinsi Jawa Tengah dan Angka-Angka Perkapita Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1983, Tahun 1983 - 1987 .....	28
Tabel 2.3.	Indeks Perkembangan Pendapatan Regional Provinsi Jawa Tengah dan Angka-Angka Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1983 - 1987 .....	29
Tabel 2.4.	Indeks Perkembangan Pendapatan Regional Provinsi Jawa Tengah dan Angka-Angka Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 1983, Th 1983 - 1987 .....	30
Tabel Kelompok Sektor P D R B Jawa Tengah		
Tabel 3.1.	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah menurut Kelompok Sektor Th 1983 - 1987 ...	31
Tabel 3.2.	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah menurut Kelompok Sektor Tahun 1983 - 1987 .....	32
Tabel 3.3.	Angka Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah menurut Kelompok Sektor Tahun 1983 - 1987 .....	33
Tabel 3.4.	Distribusi Prosentase Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah menurut Kelompok Sektor Tahun 1983 - 1987 .....	34



## I. PENDAHULUAN

Usaha untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk adalah merupakan prioritas utama dalam pelaksanaan pemerintahan suatu negara, terutama pada negara-negara yang sedang membangun khususnya Indonesia dalam upaya mencapai masyarakat adil dan makmur telah ditempuh pelaksanaan pembangunan lima tahunan secara berkesinambungan, yang biasa disebut dengan PELITA.

Untuk menilai atau mengetahui berhasil atau tidaknya pembangunan yang telah dilakukan, perlu adanya suatu alat untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan tersebut. Sampai saat ini rupanya ilmuwan berusaha menyajikan berbagai indikator sebagai pengukur tingkat pertumbuhan ekonomi untuk memantau keberhasilan suatu program.

Pendapatan Regional adalah suatu deretan angka yang dipakai sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Untuk dapat mempergunakan angka-angka pendapatan regional perlu adanya satu kesatuan pandangan dalam suatu penyajian.

### 1.1. Penggunaan Tahun Dasar.

Pada penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 1983 - 1987, telah digunakan tahun dasar 1983 sebagai dasar penghitungan PDRB atas dasar harga konstan. Publikasi ini sebagai kelanjutan dari publikasi tahun sebelumnya.

Penghitungan dengan menggunakan tahun dasar 1983 pada prinsipnya sama dengan publikasi dengan tahun dasar 1975, hanya berbeda pada perkembangan harganya yang diganti sebagai pembanding tahun-tahun yang lain.

Hal ini sejalan dengan perhitungan pendapatan nasional yang dilakukan oleh Biro Pusat Statistik maupun oleh PDRB daerah lain, sehingga data PDRB Provinsi Jawa Tengah ini dapat dibandingkan dengan daerah-daerah lain maupun dengan Pendapatan Nasional.

Pada penyajian Pendapatan Regional dengan tahun dasar 1983 ini berbagai usaha penyempurnaan telah dilakukan baik yang menyangkut metodologi, cara penghitungan maupun cakupan sektoralnya. Sumber data yang diperoleh dari survei telah disempurnakan antara lain dari Survei Khusus Pendapatan Regional di Jawa Tengah tahun 1983, data hasil Sensus Ekonomi 1986 dan survei-survei lainnya yang berkaitan dengan perhitungan pendapatan regional Jawa Tengah.



Latar belakang dilakukan penggantian tahun dasar, karena keadaan perekonomian tahun 1975 yang dijadikan tahun dasar sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan perekonomian pada saat sekarang, baik yang menyangkut perkembangan harga, pola produksi dan pola konsumsi maupun struktur biaya yang ada pada perekonomian sekarang. Sedangkan pemilihan tahun 1983 sebagai tahun dasar adalah didasarkan atas pengamatan bahwa perekonomian tahun 1983 pada skala nasional maupun regional cukup normal dan memadai walaupun dampak resesi ekonomi masih sedikit terasa.

## 1.2. Konsep dan Definisi.

Angka-angka yang disajikan dalam publikasi ini selalu mengikuti konsep dan definisi Pendapatan Regional yang telah ada dimana konsep tersebut dijadikan patokan dalam penyusunan angka-angka pendapatan regional Jawa Tengah. Konsep dan definisi tersebut adalah sebagai berikut :

### 1.2.1. Produk Domestik Regional Bruto.

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto dapat didefinisikan menurut 3 (tiga) sudut pandangan yang saling berbeda namun mempunyai satu pengertian yang sama.

a. Menurut pengertian segi Produksi, adalah merupakan jumlah nilai produksi neto dari barang & jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi didalam suatu region/wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 11 (sebelas) kelompok lapangan usaha, yaitu :

1. Pertanian
2. Pertambangan & Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas & Air Minum
5. Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel & Restoran
7. Pengangkutan & Komunikasi
8. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya
9. Sewa Rumah
10. Pemerintahan
11. Jasa - Jasa.

b. Menurut pengertian Pendapatan, adalah merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh berbagai faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu region/wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah/gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

Dalam pengertian produk domestik regional bruto, kecuali balas jasa faktor produksi diatas, termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tak langsung neto. Seluruh komponen pendapatan ini secara sektoral disebut sebagai Nilai Tambah Bruto.

c. Menurut pengertian Pengeluaran, adalah merupakan jumlah pengeluaran oleh rumah tangga, lembaga swasta tidak mencari untung dan pemerintah sebagai konsumsi, pengeluaran untuk pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto disuatu daerah/wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

Ekspor neto yang dimaksud adalah jumlah nilai ekspor dikurangi dengan jumlah nilai impor.

Dari ketiga pengertian diatas, dapat ditarik suatu hubungan bahwa jumlah pengeluaran berbagai kepentingan akan sama dengan jumlah produk akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen dan akan sama pula dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat.

Selanjutnya produk domestik regional bruto seperti yang telah diuraikan diatas disebut sebagai Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

1.2.2. Produk Regional Bruto adalah merupakan produk domestik regional bruto ditambah dengan pendapatan neto dari luar wilayah/daerah. Pendapatan neto ini merupakan pendapatan atas faktor produksi milik penduduk suatu wilayah/daerah yang diterima dari luar wilayah/daerah dikurangi dengan pendapatan yang keluar dari wilayah tersebut, karena dimiliki penduduk diluar wilayah tersebut.

1.2.3. Produk Regional Neto adalah produk regional bruto yang dikurangi dengan seluruh nilai penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan selama satu tahun.

1.2.4. Produk Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi adalah produk regional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto.

Sedangkan pajak tak langsung neto sendiri merupakan pajak tidak langsung yang dipungut oleh pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diterima.

Baik pajak tak langsung maupun subsidi, keduanya berhubungan kuat dengan barang dan jasa yang diproduksi ataupun yang dijual, perbedaannya apabila pajak tak langsung seolah-olah menaikkan harga, sedangkan subsidi adalah sebaliknya.

Produk regional neto atas dasar biaya faktor produksi ini yang biasa disebut sebagai Pendapatan Regional.

1.2.5. Produk Domestik Regional Bruto perkapita adalah merupakan produk domestik regional bruto yang dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun disuatu daerah.

Pendapatan regional perkapita atau disebut income perkapita adalah produk regional neto atas dasar biaya faktor produksi dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Untuk mempermudah para konsumen data/pembaca, sistematika penyajian buku ini disusun sebagai berikut :

Bab I . P e n d a h u l u a n

Bab II . Metode Penghitungan Pendapatan Regional

Bab III . Penjelasan tentang Penyajian Pendapatan Regional Jawa Tengah

Bab IV . Ulasan Singkat Perkembangan Pendapatan Regional Jawa Tengah Tahun 1983 - 1987

Bab V . Lampiran, Tabel-tabel Pendapatan Regional Jawa Tengah Tahun 1983 - 1987.



## II. METODE PENGHITUNGAN PENDAPATAN REGIONAL

Didalam penghitungan pendapatan regional terdapat beberapa metode yang digunakan. Metode-metode tersebut adalah :

- a. Pendekatan dari segi Produksi (production approach)
- b. Pendekatan dari segi Pendapatan (income approach)
- c. Pendekatan dari segi Pengeluaran (expenditures approach)
- d. Pendekatan dari segi Alokasi (allocation method)

### 2.1. Pendekatan dari segi Produksi.

Penghitungan pendapatan regional dengan cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan nilai tambah disuatu wilayah ditempuh dengan menilai seluruh produksi neto barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh sektor perekonomian selama setahun. Barang dan jasa yang diproduksi dengan harga produsen, yaitu harga yang belum termasuk biaya transpor dan keuntungan pemasaran. Penggunaan harga produsen ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah yang benar-benar diterima oleh para produsen. Sedangkan biaya transpor akan dihitung sebagai nilai tambah pada sektor transportasi dan keuntungan pemasaran akan dihitung sebagai nilai tambah pada sektor perdagangan. Nilai barang dan jasa pada harga produsen ini merupakan nilai produksi neto sebab masih terdapat biaya untuk memproduksi barang & jasa yang dibeli dari sektor lain. Karena itu untuk menghindari penghitungan dua kali (double accounting) maka biaya - biaya yang dipakai untuk memproduksi barang dan jasa yang disebut sebagai biaya antara dikeluarkan sehingga diperoleh nilai produksi neto. Nilai ini yang biasa disebut dengan nilai tambah (value added). Apabila didalam nilai tambah tersebut masih terdapat komponen penyusutan dan pajak tak langsung neto maka disebut dengan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar. Jumlahan dari nilai tambah atas dasar harga pasar yang ditimbulkan oleh seluruh sektor perekonomian akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

### 2.2. Pendekatan dari segi Pendapatan.

Menghitung pendapatan regional dengan metode ini dapat dilakukan dengan menjumlahkan seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor produksi, yaitu upah/gaji, bunga modal, sewa tanah dan keuntungan. Dengan menjumlahkan seluruh balas jasa faktor produksi yang dibayarkan oleh unit-unit ekonomi yang beroperasi disuatu wilayah, hasil yang akan diperoleh adalah nilai tambah neto atas dasar biaya faktor.

Untuk .....



Untuk mendapatkan produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar harus ditambah dengan nilai penyusutan yang terjadi dan pajak tak langsung neto.

### 2.3. Pendekatan dari segi Pengeluaran.

Metode ini digunakan dalam penghitungan pendapatan regional dengan cara menjumlahkan nilai permintaan akhir dari seluruh barang yang ada. Nilai permintaan akhir ini terdiri barang & jasa yang dikonsumsi baik oleh rumah tangga, lembaga swasta tak mencari untung maupun oleh pemerintah, pengeluaran barang dan jasa yang digunakan untuk pembentukan modal tetap bruto dan jumlah barang & jasa yang digunakan sebagai stok dan ekspor neto.

Ekspor neto yang dimaksud adalah nilai barang ekspor dikurangi dengan impor. Barang-barang impor sebagai pengurang karena dalam penghitungan pendapatan regional adalah menghitung nilai barang & jasa yang berasal dari produk domestik saja. Dengan menjumlahkan komponen-komponen konsumsi, pembentukan modal dan ekspor neto akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

### 2.4. Metode Alokasi.

Kadang-kadang data yang tersedia tidak memungkinkan untuk penghitungan pendapatan regional dengan mempergunakan ketiga metode seperti tersebut diatas, sehingga terpaksa dipakai metode alokasi. Hal ini mungkin saja terjadi, suatu contoh bila suatu unit produksi yang mempunyai kantor pusat dan kantor cabang. Kantor pusatnya berlokasi di wilayah lain, sedangkan kantor cabang ini tidak dapat mengetahui nilai tambah yang diperolehnya, oleh karena memang perhitungan neraca rugi laba dilakukan di kantor pusat. Untuk mengatasi hal yang demikian, perhitungan nilai tambahnya terpaksa dilakukan sistim alokasi yaitu dengan cara mengalokasikan angka-angka pusat, dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat menunjukkan peranan suatu cabang terhadap kantor pusat. Indikator yang dipergunakan dapat berupa nilai produksi, jumlah produksi, jumlah karyawan, jumlah penduduk dan sebagainya. Metode alokasi ini lazimnya disebut dengan pendekatan tidak langsung, sedangkan ketiga metode yang digunakan sebelumnya adalah metode langsung. Angka-angka yang dihasilkan dalam perhitungan metode langsung akan lebih mendekati kenyataan bila dibandingkan dengan angka-angka yang diperoleh dari metode tidak langsung, oleh karena itu sejauh mungkin supaya digunakan metode langsung. Namun bila hal ini tidak mungkin dilakukan, maka baru ditempuh dengan metode tidak langsung.

### III. PENJELASAN TENTANG PENYAJIAN PENDAPATAN REGIONAL JAWA TENGAH.

- 3.1. Agregat-agregat pendapatan regional seperti yang disajikan berikut ini secara series selalu disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan suatu tahun dasar, yang masing-masing dapat dibedakan sebagai berikut :
- 3.1.1. Pada penyajian atas dasar harga berlaku, semua angka-angka pendapatan regional dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran produk domestik regional bruto.
- 3.1.2. Pada penyajian atas dasar harga konstan suatu tahun dasar semua angka-angka pendapatan regional dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar. Karena mempergunakan harga tetap, maka perkembangan angka-angka pendapatan regional dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan karena perkembangan yang dipengaruhi kenaikan harga.
- 3.2. Agregat-agregat pendapatan regional juga disajikan dalam bentuk indeks, yaitu indeks perkembangan, indeks berantai dan indeks implisit, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :
- 3.2.1. Indeks perkembangan diperoleh dengan membagi nilai-nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan regional pada masing-masing tahun terhadap tahun dasarnya.
- 3.2.2. Indeks berantai diperoleh dengan membagi nilai pada suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Jadi disini tahun sebelumnya selalu dianggap 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan regional dari tahun ke tahun dibandingkan tahun sebelumnya.
- 3.2.3. Indeks implisit diperoleh dengan membagi nilai-nilai atas dasar harga yang berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan regional terhadap harga pada tahun dasar. Selanjutnya bila dari indeks implisit ini dibuat indeks berantainya, akan terlihat tingkat perkembangan harga dari tahun ke tahun berikutnya.

3.3. Perhitungan .....



### 3.3. Penghitungan Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Konstan.

Seperti telah diuraikan sebelumnya, penghitungan angka-angka pendapatan regional atas dasar harga suatu tahun dasar (dalam hal ini dipakai tahun 1983) sangat penting untuk mengetahui perkembangan riil dari tahun ke tahun setiap agregat ekonomi yang diamati.

Agregat yang dimaksud dapat berupa produk domestik regional bruto secara keseluruhan, nilai tambah sektoral ataupun komponen penggunaan Produk Domestik Regional Bruto.

Dalam menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan kita kenal 4 (empat) cara masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 3.3.1. Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi, biaya antara dan nilai tambah masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar (tahun 1983), dan hasilnya merupakan nilai produksi dan nilai tambah atas dasar harga konstan tahun 1983.

Didalam praktek sangat sulit untuk melakukan revaluasi terhadap biaya antara yang dipergunakan dalam proses produksi, karena mencakup komponen-komponen yang banyak, disamping data harga yang tersedia tidak dapat memenuhi semua keperluan tersebut.

Oleh karena itu biaya antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara nilai produksi atas dasar harga konstan masing-masing tahun dengan ratio biaya antara terhadap nilai produksi dari hasil survei.

#### 3.3.2. Ekstrapolasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan tahun 1983, untuk masing-masing tahun diperoleh dengan cara nilai tambah pada tahun dasar dikalikan dengan indeks produksi. Indeks produksi ini dapat merupakan indeks dari masing-masing jenis produksi yang dihasilkan ataupun indeks produksi dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah aktivitas dan lain-lainnya sesuai dengan jenis kegiatan yang dihitung.

Ekstrapolasi dapat pula dilakukan terhadap penghitungan nilai produksi dari tahun dasar dan akan didapatkan nilai produksi atas dasar harga konstan.

Dengan menggunakan ratio biaya antara terhadap nilai produksi sebagai penguang akan didapatkan nilai tambah atas dasar harga konstan.

### 3.3.3. Deflasi

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan tahun 1983 dapat pula di cari dengan cara deflasi, yaitu dengan cara membagi nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun dengan indeks harga yang sesuai dengan sektornya.

Indeks harga yang digunakan sebagai deflator antara lain : indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar dan sebagainya.

Indeks harga tersebut dapat berfungsi sebagai inflator, dalam keadaan nilai tambah atas dasar harga konstan yang diketahui lebih dahulu yaitu dengan cara mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harganya.

### 3.3.4. Deflasi Berganda

Didalam deflasi berganda ini yang dideflasi adalah nilai produksi dan biaya antaranya pada masing-masing tahun, sedangkan nilai tambahnya diperoleh dari selisih antara keduanya dari hasil deflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflatornya dalam penghitungan nilai produksi atas dasar harga konstan biasanya adalah indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya.

Sedangkan indeks harga yang dipakai untuk memperoleh biaya antara atas dasar harga konstan adalah indeks harga dari komponen biaya yang terbesar komoditinya.

Berdasarkan pengalaman, mengingat sangat sulitnya untuk melakukan deflasi terhadap biaya antara, maka cara deflasi berganda masih belum banyak dipakai.



#### IV. ULASAN SINGKAT PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL JAWA TENGAH TAHUN 1987.

##### 4.1. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Tahun 1987.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada tahun 1987 yang ditunjukkan oleh kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 1983 sebesar 4,83 %. Laju pertumbuhan sebesar ini adalah lebih rendah dibanding pertumbuhan tahun sebelumnya bahkan paling rendah selama kurun waktu 1983-1987. Namun demikian pada periode tersebut bila dihitung secara rata-rata laju pertumbuhan menunjukkan 6,34 %, yang berarti masih diatas laju pertumbuhan yang ditargetkan selama pelita IV sebesar 6 %.

Rendahnya pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tahun 1987 banyak disebabkan oleh keadaan musim yang sangat berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi daerah ini yang masih tergolong daerah agraris, disamping sebab-sebab lainnya. Musim kering yang berkepanjangan yang terjadi pada tahun 1987 menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang terendah selama pelaksanaan Pelita IV ini. Tetapi tidak serendah yang terjadi pada tahun 1982 dimana saat itu terjadi keadaan yang sama yaitu musim kemarau yang panjang.

Dari tabel 4.1.1. dapat dilihat perkembangan PDRB dan laju pertumbuhan secara agregat selama pelaksanaan Pelita IV baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 1983. Atas dasar harga berlaku tahun 1987 Jawa Tengah pertumbuhan ekonominya menunjukkan 14,44 %. Angka ini lebih besar dari pada yang terjadi tahun lalu sebesar 14,04 %. Hal ini kebalikan dari penghitungan atas dasar harga konstan. Keadaan seperti ini disebabkan adanya kebijaksanaan pada periode tersebut ada kecenderungan menaikkan tingkat harga. Antara lain :

- kenaikan harga pupuk yang diikuti dengan kenaikan harga dasar gabah dan padi di tingkat produsen.
- kenaikan harga minyak pelumas yang diikuti dengan kenaikan tarif angkutan, dan sebagainya.

Berbagai kebijaksanaan lain telah ditempuh oleh pemerintah dengan melanjutkan deregulasi dan debirokratisasi yang pada prinsipnya mendorong pertumbuhan ekonomi dan melanjutkan pelaksanaan pembangunan, namun karena pengaruh ekonomi dunia belum memungkinkan untuk memacu pertumbuhan secara cepat.

Dari tabel tersebut dapat dilihat secara agregat PDRB Jawa Tengah tahun 1987 sebesar Rp. 11 976,7 milyar dibanding tahun 1983 sebesar Rp. 6 967,0 milyar, menurut perhitungan harga berlaku berarti perkembangannya mencapai 1,7 kali, namun secara harga konstan baru berkembang sebesar 1,27 kali lipat.

TABEL : 4.1.1. PERKEMBANGAN P D R B JAWA TENGAH TAHUN 1983 - 1987  
( Jutaan Rupiah )

TAHUN	Berlaku		Konstan 1983	
	Nilai	% Pertumbuhan	Nilai	% Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1983	6 967 011,15	-	6 967 011,15	-
1984	8 111 409,47	16,43	7 514 873,85	7,86
1985	9 176 650,56	13,13	8 033 952,89	6,91
1986	10 464 977,91	14,04	8 494 823,63	5,74
1987	11 976 693,16	14,44	8 904 767,63	4,83

Untuk mengetahui perkembangan ekonomi secara sektoral maupun agregat selama Pelita IV ini dapat dilihat dari indek perkembangannya; semakin tinggi indek perkembangannya berarti semakin tinggi laju pertumbuhannya.

Diukur sejak tahun 1983 (1983 = 100) dari tabel 4.1.2. sektor listrik, gas dan air minum masih merupakan sektor ekonomi yang tertinggi perkembangannya yaitu sebesar 282,38 atau hampir tiga kali. Perkembangan disini masih termasuk kenaikan tarip harga.

Sektor lain yang perkembangannya cukup pesat adalah : sektor Pertambangan - dan Penggalian 219,21 ; sektor Industri pengolahan 211,26 dan Sektor Bank dan Lembaga Keuangan telah mencapai 199,36. Sedangkan sektor yang paling rendah perkembangannya selama periode 1983 - 1987 adalah Sewa Rumah hanya sebesar 130,75. Indek perkembangan pada sektor-sektor ekonomi yang merupakan sektor tulang punggung perekonomian Jawa Tengah adalah Pertanian 167,18 ; sektor Industri pengolahan sebesar 211,26 ; sektor Perdagangan 167,13 dan sektor Pemerintahan sebesar 175,11. Disini terlihat bahwa perkembangan P D R B Jawa Tengah sebesar 171,91 banyak dipengaruhi oleh perkembangan keempat sektor ekonomi dominan tersebut.

Apabila perkembangan ekonomi Jawa Tengah diamati atas dasar harga konstan tahun 1983 dimana unsur inflasi telah dikeluarkan, sektor yang paling tinggi perkembangannya adalah sektor Listrik, Gas & Air Minum sebesar 209,89.

TABEL : 4.1.2. INDEK PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
JAWA TENGAH MENURUT SEKTOR EKONOMI TAHUN : 1987  
(Tahun 1983 = 100)

Sektor Ekonomi	Berlaku	Konstan
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian	167,18	122,27
2. Pertambangan dan Penggalian	219,21	167,98
3. Industri Pengolahan	211,26	157,31
4. Listrik, Gas dan Air Minum	282,38	209,89
5. Bangunan	150,98	115,51
6. Perdagangan, Restoran dan Hotel	167,13	118,91
7. Pengangkutan dan Komunikasi	164,25	128,80
8. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	199,36	152,52
9. Sewa Rumah	130,75	108,36
10. Pemerintahan dan Pertahanan	175,11	133,98
11. Jasa - Jasa	163,56	128,19
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	171,91	127,81

Urutan kedua sektor Pertambangan & Penggalian sebesar 167,98 dan urutan ketiga adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 157,31 kemudian sektor Bank dan Lembaga Keuangan lainnya sebesar 152,52. Dengan demikian keempat sektor tersebut dapat dikatakan sektor yang produktif, sehingga perlu adanya perhatian khusus untuk pengembangan dimasa yang akan datang karena keadaan keempat sektor ini berpengaruh dalam sektor-sektor yang lain.

#### 4.2. Struktur Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah.

Wilayah Jawa Tengah yang masih merupakan wilayah agraris, pertumbuhan ekonominya banyak dipengaruhi oleh sektor Pertanian. Hal ini terlihat besarnya kontribusi sektor pertanian dalam PDRB, sejak tahun 1983 mencapai 34,9 % dan tahun 1987 terjadi pergeseran menjadi 33,94 % atas dasar harga berlaku.



Dalam perjalanan waktu dalam periode 1983 - 1987 pertumbuhannya nampak lambat karena modernisasi dalam sektor pertanian tidak sepenuhnya diterapkan seperti pada sektor Industri. Bahkan kebijakan pemerintah dalam mengamankan harga dasar gabah dan palawija tak dapat mempertahankan kontribusi secara konstan sehingga menurun sebesar - 0,96 %.

Sektor Perdagangan yang merupakan sektor dominan kedua setelah Pertanian dari tahun 1983 hingga 1987 menunjukkan pergeseran pola yaitu tahun 1983 perannya 20,2 % dan tahun 1987 menunjukkan penurunan hingga menjadi 19,64%. Penurunan peranan perdagangan lebih besar lagi apabila dihitung atas dasar harga konstan yaitu sebesar - 1,4 % atau peranan dalam PDRB sebesar 18,8 % . Berbagai pengaruh perekonomian dunia banyak dirasakan di Jawa Tengah dengan adanya kelesuan kegiatan perdagangan di wilayah ini.

Lain halnya dengan sektor Industri selama periode 1983 - 1987 terjadi pergeseran yang positif meningkat 2,64 % menjadi 14,14 % pada tahun 1987. Begitu pula sektor Pemerintahan bergerak positif sehingga tahun 1987 mempunyai kontribusi sebesar 13,51 % atau hanya naik + 0,25 %.

TABEL : 4.2.1. DISTRIBUSI PERSENTASE BEBERAPA SEKTOR EKONOMI YANG DOMINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH

Sektor Ekonomi	Harga Berlaku			Harga Konstan		
	1983	1987	perubahan	1983	1987	perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	34,90	33,94	- 0,96	34,90	33,38	- 1,52
2. Perdagangan, Restoran & Hotel	20,20	19,64	- 0,56	20,20	18,80	- 1,40
3. Pemerintahan dan Hankam	13,26	13,51	+ 0,25	13,26	13,90	+ 0,64
4. Industri	11,50	14,14	+ 2,64	11,50	14,15	+ 2,65
Jumlah	79,86	81,23	+ 1,37	79,86	80,23	+ 0,37

Pergeseran kontribusi tiap sektor dalam perekonomian di Jawa Tengah secara riil dimana unsur pengaruh harga dihilangkan nampak terjadi pada sektor Pertanian turun -1,52% selama 4 tahun terakhir, sehingga tahun 1987 perannya menjadi 33,38 % dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Begitu pula sektor pemerintahan secara riil naik perannya + 0,64 sehingga tahun 1987 kontribusinya menjadi 13,90 %.

Dari keempat sektor yang dominan tersebut selama kurun waktu 1983 - 1987 terjadi peningkatan peranan yang cukup berarti baik harga berlaku maupun atas dasar harga konstan yaitu sebesar 1,37 % (Th. 1983 = 79,86% ; 1987 = 81,23%) harga berlaku dan harga konstan + 0,37 % (Th. 1983 = 79,86% ; 1987 = 80,23%).

4.3. Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Jawa Tengah.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah merupakan salah satu sasaran pembangunan lima tahun yang telah tercantum dalam Trilogi Pembangunan. Angka ini dapat ditunjukkan adanya kenaikan PDRB dari tahun ke tahun, baik harga berlaku maupun atas dasar harga konstan yang dicapai. Telah disebutkan diatas bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah secara agregat tahun 1987 harga berlaku sebesar 14,44 % dan atas dasar harga konstan sebesar 4,83 atau selama periode 1983 - 1987 rata-rata menunjukkan 14,51 atas dasar harga berlaku dan sebesar 6,34 % atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi sebesar ini tidak lepas dari sumbangan pertumbuhan dari sektor-sektor perekonomian yang ada.

TABEL : 4.3.1. PERTUMBUHAN EKONOMI MENURUT LAPANGAN USAHA  
DI PROVINSI JAWA TENGAH ( % )

Lapangan Usaha	Tahun 1987		Rata-rata 1983 - 1987	
	Harga Berlaku	Harga konstan 1983	Harga Berlaku	Harga konstan 1983
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	14,17	2,66	13,74	5,17
2. Pertambangan & Penggalan	19,79	9,03	22,04	14,11
3. Industri Pengolahan	14,25	8,83	20,76	12,03
4. Listrik, Gas & Air Minum	17,78	16,94	30,03	20,52
5. Bangunan	8,40	0,86	10,96	3,80
6. Perdagangan, Restoran & Hotel	17,35	6,57	13,73	4,46
7. Pengangkutan & Komunikasi	12,76	5,89	13,21	6,54
8. Bank & Lembaga Keuangan lain	27,10	16,23	18,92	11,18
9. Sewa Rumah	7,46	2,34	6,94	2,03
10. Pemerintahan & Hankam	13,81	4,08	15,06	7,64
11. Jasa - Jasa	14,73	5,13	13,12	6,41
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	14,44	4,83	14,51	6,34



Sektor Pertanian tahun 1987 dapat naik sebesar 2,66 % atas dasar harga konstan, sedangkan secara rata-rata dalam periode 1983 - 1984 sebesar 5,17 yang berarti pertumbuhan tahun 1987 jauh lebih rendah bila dibandingkan 1986 sebesar 6,02 %. Upaya peningkatan di sektor Pertanian telah banyak dilakukan seperti peningkatan teknologi diberbagai sub sektor pertanian, namun iklim belum mendukungnya dan terjadinya musim kemarau panjang yang menjadi penyebab penghambat.

Dari sektor Industri yang mempunyai peranan 14,15 % dalam perekonomian pada tahun 1987 dapat meningkat sebesar 8,83 % dan sektor perdagangan meningkat sebesar 6,57 %. Sektor-sektor yang tertinggi laju pertumbuhannya adalah Listrik, Gas & Air Minum sebesar 16,94 % dan Bank & Lembaga Keuangan lainnya sebesar 16,23 %. Data selengkapnya mengenai laju pertumbuhan tahun 1987 dan rata-rata selama periode 1983 - 1987 per sektor tercantum pada tabel 4.3.1.

#### 4.4. Indek Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah.

Dari angka-angka indik implisit PDRB dapat diketahui kenaikan harga secara agregat dari waktu ke waktu, untuk masing-masing sektor. Secara keseluruhan sejak tahun 1983 hingga tahun 1987 di Jawa Tengah telah mengalami kenaikan harga sebesar 34,5 % atau setiap tahun mengalami kenaikan harga rata-rata<sup>2</sup> 7,7 %. Sektor-sektor yang mengalami kenaikan harga diatas rata-rata pada tahun 1987 adalah :

1. Pertanian 136,73
2. Perdagangan 140,55
3. Listrik, Gas & Air Minum 134,53

Dari ketiga sektor ekonomi inilah selama periode 1983 - 1987 yang lebih banyak menikmati kenaikan harga bila dibanding dengan sektor lainnya. Apabila ditinjau dari proses terjadinya harga yang dikaitkan dengan hukum penawaran dan permintaan nampaknya ketiga sektor tersebut ada kecenderungan permintaan lebih tinggi dari pada penyediaan.

Sektor-sektor yang lain mengalami kenaikan harga yang lamban dan berada dibawah rata-rata. Sektor yang terendah kenaikan harganya adalah : sektor Sewa Rumah sebesar 120,66 % dan sektor Angkutan sebesar 127,52 %.

#### 4.5. Pendapatan Perkapita.

Pendapatan Regional per kapita menurut harga berlaku di Jawa Tengah sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 1987 menunjukkan peningkatan yang cukup berarti yaitu rata-rata per tahun 11,69 %. Sedangkan tahun 1987 meningkat sebesar : 10,82 % atau lebih rendah bila dibanding tahun 1986 yaitu 11,11 %.



Apabila dilihat nilai nominalnya sudah mencapai Rp. 376 056,56 dan pada tahun 1986 sebesar Rp. 339 344,55. Angka-angka tersebut masih terdapat unsur inflasi didalamnya, nampak tinggi tetapi bila dilihat atas dasar harga konstan 1983 pendapatan perkapita Jawa Tengah tahun 1987 mencapai Rp. 277 322,76 apabila dibanding tahun 1986 sebesar Rp. 273 629,97 meningkat 1,35 %, lebih rendah bila dibanding pertumbuhan yang terjadi pada tahun 1986 yaitu 2,72 %. pertumbuhan atas dasar harga konstan inilah yang dikatakan sebagai pertumbuhan secara riil. Angka-angka selengkapnya tercantum pada tabel 4.5.1.

TABEL : 4.5.1. PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA  
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN : 1983 - 1987

TAHUN	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	Nilai (Rp)	Pertumbuhan (%)	Nilai (Rp)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1983	241 843,91	-	241 843,91	-
1984	275 451,81	13,90	255 624,26	5,70
1985	305 510,61	10,91	266 386,53	4,21
1986	339 344,55	11,11	273 629,97	2,72
1987	376 056,56	10,82	277 322,76	1,35

#### 4.6. Perkembangan PDRB Kelompok Sektor.

Pengelompokan sektor ini berdasarkan output maupun input dari asal terjadinya proses produksi untuk masing-masing produsen. Dikelompokkan sektor primer apabila outputnya masih merupakan proses tingkat dasar. Didalam kelompok ini tercakup sektor Pertanian dan Pertambangan & Penggalian.

Sektor-sektor ekonomi yang inputnya berasal langsung dari sektor primer dikelompokkan kedalam sektor sekunder, termasuk dalam kelompok ini adalah sektor Industri, sektor Listrik Gas & Air Minum dan sektor Konstruksi/Bangunan.

Sektor yang lain yaitu sektor Perdagangan, Sektor Pengangkutan & Komunikasi, sektor Bank & Lembaga Keuangan lainnya, sektor Sewa Rumah, sektor Pemerintahan dan sektor Jasa-Jasa dikelompokkan sebagai kelompok sektor tertier.

Berdasarkan harga berlaku di Jawa Tengah sektor tertier menduduki urutan pertama yaitu kontribusinya pada tahun 1983 sebesar 47,05 %.

Sektor .....

Sektor primer menduduki urutan kedua dengan kontribusi 35,35 % dan sisanya sebesar 17,60 % oleh sektor sekunder sebagai urutan ketiga.

Sampai dengan tahun 1987 sektor tertier masih menduduki urutan pertama dengan jumlah nilai tambah brutonya sebesar Rp. 5 463,35 milyar (45,62 %), sektor primer sebesar Rp. 4 133,31 milyar (34,51 %) dan sektor sekunder sebesar Rp. 2 380,03 milyar (19,87 %).

Pada periode 1983 - 1987 kelompok sektor primer mengalami perubahan menurun sebesar - 0,84 % sehingga kontribusinya menjadi 34,51 % dan kelompok sektor tertier kontribusinya menjadi 45,62 % pada tahun 1987 atau turun - 1,43 % . Sedangkan kelompok sektor sekunder mengalami perubahan positif dari 1983 perannya 17,60 % menjadi 19,87 % pada tahun 1987 atau naik + 2,27 %.

Ditinjau dari penghitungan atas dasar harga konstan posisi dari ketiga kelompok sektor tidak jauh berbeda dimana yang banyak mengalami perubahan peranan adalah kelompok sektor sekunder dengan + 2,44 % sehingga tahun 1987 mempunyai kontribusi sebesar 20,04 %.

Adanya perubahan kontribusi kelompok sektor dalam struktur perekonomian tersebut karena adanya tingkat pertumbuhan yang tidak sama.

TABEL : 4.6.1. PERTUMBUHAN EKONOMI MENURUT KELOMPOK SEKTOR  
DI PROVINSI JAWA TENGAH ( % )

Kelompok Sektor	Tahun 1987		Rata <sup>2</sup> selama 1983-1987	
	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sektor Primer	14,26	2,77	13,59	5,30
2. Sektor Sekunder	12,88	6,50	18,20	9,88
3. Sektor Tertier	15,28	5,66	13,63	5,72

Dalam tabel 4.6.1. dapat terlihat pertumbuhan kelompok sektor pada thn. 1987 dan rata-rata selama tahun 1983 - 1987.

Kelompok sektor yang tertinggi mengalami pertumbuhan adalah kelompok sektor sekunder baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan yaitu selama pelaksanaan pelita keempat sampai tahun keempat rata-rata 9,88 % atas dasar harga konstan dan 18,20 % atas dasar harga berlaku.

Sedangkan pertumbuhan terendah adalah kelompok sektor primer sehingga dapat dikatakan pada tahun 1987 pertumbuhan sektor primer tertinggal dengan sektor yang lain.



( Jutaan Rupiah )

No.	LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985	1986	1987
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian	2.431.391,05	2.738.200,83	3.034.082,47	3.560.362,39	4.064.788,14
1.1.	Tanaman Bahan Makanan	1.714.435,65	1.944.683,95	2.098.629,32	2.494.542,64	2.828.363,00
1.2.	Tanaman Perkebunan Rakyat	234.232,59	287.394,26	302.476,06	343.113,69	372.326,24
1.3.	Tanaman Perkebunan Besar	35.115,85	37.492,50	39.454,52	51.625,79	57.040,75
1.4.	Peternakan	212.314,22	226.910,32	266.363,23	304.053,80	395.099,68
1.5.	Kehutanan	117.062,40	125.392,13	182.400,53	201.073,94	215.263,98
1.6.	Perikanan	118.230,34	116.327,67	144.758,81	165.952,53	196.694,49
2.	Pertambangan Dan Pengalihan	31.258,95	43.224,41	50.373,78	57.203,08	68.524,24
2.1.	Pertambangan	5.860,81	6.401,14	4.533,84	4.698,12	5.073,91
2.2.	Pengalihan	25.398,14	36.823,27	45.839,94	52.504,96	63.450,33
3.	Industri Pengolahan	601.340,88	1.056.278,93	1.283.476,44	1.481.768,84	1.692.931,05
3.1.	Industri Besar & Sedang	590.517,08	804.074,78	988.419,42	1.133.383,21	1.285.732,36
3.2.	Industri Kecil & K R T	210.823,80	252.204,15	295.057,02	348.385,63	407.198,69
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	34.869,23	51.040,01	65.044,17	83.601,94	98.462,14
4.1.	L i s t r i k	31.061,26	46.474,87	59.434,07	77.334,63	90.251,62
4.2.	G a s	278,80	242,66	285,54	294,05	311,20
4.3.	Air Minum	3.529,17	4.322,48	5.324,56	5.973,26	7.999,32
5.	B a n g u n a n	389.881,50	462.558,37	517.711,69	543.011,94	588.632,90
6.	Perdagangan, Restoran & Hotel	1.407.709,75	1.604.084,16	1.769.033,20	2.004.883,11	2.352.736,43
6.1.	Perdag. Besar & Eceran	1.251.327,07	1.431.946,09	1.578.451,78	1.779.121,82	2.091.691,53
6.2.	R e s t o r a n	139.617,75	153.801,79	172.092,00	203.951,58	236.528,82
6.3.	H o t e l	16.764,93	18.336,28	18.489,42	21.809,71	24.516,08
7.	Pengangkutan Dan Komunikasi	303.561,62	347.501,17	391.548,93	442.176,44	498.591,57
7.1.	Pengangkutan Darat	243.084,59	278.514,37	310.457,74	345.479,33	389.841,13
7.2.	Pengangkutan Laut	24.766,97	27.435,93	33.287,01	43.515,37	47.669,62
7.3.	Pengangkutan Udara	3.520,41	3.944,50	3.947,19	4.744,09	5.550,54
7.4.	Jasa Penunjang Angkutan	4.001,63	3.986,02	4.480,60	5.059,13	6.002,96
7.5.	Komunikasi	28.188,02	33.620,35	39.376,09	43.378,52	49.527,32
8.	Bank & Lemb. Keuangan Lainnya	114.395,25	131.564,17	151.438,65	179.430,09	228.059,10
8.1.	B a n k	87.229,81	100.282,94	117.687,97	141.054,00	183.318,60
8.2.	A s u r a n s i	23.357,22	26.862,77	28.255,88	31.869,15	37.229,54
8.3.	K o p e r a s i	3.808,22	4.418,46	5.494,80	6.506,94	7.510,96
9.	Sewa Rumah	300.504,18	327.238,32	346.480,26	365.631,47	392.903,28
10.	Pemerintahan Dan Pertahanan	923.646,16	1.083.051,73	1.269.321,41	1.421.217,98	1.617.411,38
11.	Jasa-Jasa	228.452,58	266.667,37	298.139,56	325.690,63	373.652,93
11.1.	Sosial & Komasyarakatan	82.579,85	98.964,37	109.750,60	119.627,53	141.068,69
11.2.	Hiburan & Kebudayaan	8.262,54	9.526,16	10.092,62	11.020,82	12.811,22
11.3.	Perorangan & RT	131.570,11	151.349,37	170.561,72	186.639,16	210.121,89
11.4.	Jasa Perusahaan	6.040,08	6.827,47	7.734,62	8.403,12	9.650,93

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO 6.967.011,19 8.111.409,47 9.176.650,56 10.464.977,91 11.976.593,16



( Jutaan Rupiah )

No.	LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985	1986	1987
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian	2.431.391,05	2.611.683,71	2.731.095,91	2.895.626,36	2.972.799,23
1.1.	Tanamam Bahan Makanan	1.714.435,65	1.859.227,37	1.928.719,30	2.077.749,88	2.115.714,17
1.2.	Tanamam Perkebunan Rakyat	234.232,59	279.872,52	291.548,31	287.314,78	289.518,52
1.3.	Tanamam Perkebunan Besar	35.115,85	35.174,34	33.677,10	40.758,25	37.612,36
1.4.	Peterneksn	212.314,22	217.556,55	229.124,21	234.891,27	274.222,27
1.5.	Kekutanah	117.062,40	114.043,41	118.163,97	120.262,79	124.331,43
1.6.	Perikanan	118.230,34	105.809,52	129.863,02	134.649,39	131.400,48
2.	Pertambangan Dan Pengealihan	31.258,95	40.030,92	44.135,54	48.157,19	52.507,95
2.1.	Pertambangan	5.840,81	5.908,08	4.207,16	4.776,18	4.905,05
2.2.	Pengealihan	25.398,14	34.122,84	39.928,38	43.381,01	47.602,90
3.	Industri Pengolahan	801.340,88	932.732,07	1.049.483,90	1.158.332,89	1.260.572,36
3.1.	Industri Besar & Sedang	590.517,08	698.995,04	786.552,09	866.869,97	949.020,05
3.2.	Industri Kecil & K R T	210.823,80	233.737,03	262.931,81	291.462,92	311.552,31
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	34.669,23	39.216,88	48.663,57	62.582,46	73.187,30
4.1.	L i s t r i k	31.061,26	35.195,18	44.032,63	57.639,51	67.006,76
4.2.	G a s	278,80	208,31	242,17	251,42	266,55
4.3.	Air Minum	3.529,17	3.813,39	4.387,77	4.691,53	5.913,99
5.	B a n g u n a n	369.681,50	428.690,14	461.337,25	454.290,77	450.369,48
6.	Pendagaan, Restoran & Hotel	1.407.709,75	1.458.253,72	1.506.736,03	1.570.730,85	1.673.900,73
6.1.	Perdag. Besar & Eceran	1.251.327,07	1.294.277,86	1.335.859,80	1.385.476,09	1.480.796,23
6.2.	R e s t o r a n	139.617,75	146.982,08	154.400,17	167.008,53	173.534,55
6.3.	H o t e l	16.764,93	16.993,78	16.476,06	18.246,23	19.569,95
7.	Pengangkutan Dan Komunikasi	303.561,62	321.093,54	346.322,04	369.258,92	390.997,63
7.1.	Pengangkutan Darat	243.084,59	257.170,68	274.697,05	292.585,76	305.809,19
7.2.	Pengangkutan Laut	24.766,97	25.427,22	28.926,29	32.091,20	36.472,54
7.3.	Pengangkutan Udara	3.520,41	3.655,99	3.648,98	3.969,32	4.246,78
7.4.	Jasa Penunjang Angkutan	4.001,63	3.680,85	3.961,42	4.321,73	4.690,62
7.5.	Komunikasi	28.188,02	31.158,80	35.088,30	36.290,91	39.778,50
8.	Bank & Lemb Keuangan Lainnya	114.395,25	121.931,53	134.948,00	150.113,01	174.470,19
8.1.	B a n k	87.229,81	92.940,63	104.872,54	118.007,19	140.259,07
8.2.	A s u r a n s i	23.357,22	24.895,94	25.179,01	26.662,05	28.464,40
8.3.	K o p e r a s i	3.808,22	4.094,96	4.896,45	5.443,77	5.746,72
9.	Sewa Rumah	300.504,18	310.572,02	316.382,82	318.167,39	325.618,55
10.	Pemerintahan Dan Pertahanan	923.646,16	1.003.755,08	1.131.100,88	1.189.005,25	1.237.499,14
11.	Jasa-Jasa	228.452,58	246.914,24	263.746,95	278.558,54	292.845,07
11.1.	Sosial & Kemasyarakatan	82.579,85	91.633,68	97.090,06	102.315,71	110.385,00
11.2.	Hiburan & Kebudayaan	8.262,54	8.820,52	8.926,36	9.425,95	10.170,58
11.3.	Perorangan & RT	131.570,11	140.138,31	150.886,16	159.629,81	164.723,97
11.4.	Jasa Perusahaan	6.040,08	6.521,73	6.542,37	7.187,07	7.565,52

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO 6.967.011,15 7.514.873,85 8.033.952,89 8.494.823,63 8.904.767,63

( TAHUN : 1983 = 100 % )

No.	LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985	1986	1987
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pertanian	100,00	112,62	124,79	146,43	167,18
1.1.	Tanaman Bahan Makanan	100,00	113,43	122,41	145,50	164,97
1.2.	Tanaman Perkebunan Rakyat	100,00	122,70	129,13	146,48	158,96
1.3.	Tanaman Perkebunan Besar	100,00	106,77	112,36	147,02	162,44
1.4.	Peternek	100,00	106,87	125,46	143,21	186,09
1.5.	Kehutanan	100,00	107,12	155,81	171,77	183,89
1.6.	Perikanan	100,00	98,39	122,44	140,36	166,57
2.	Pertambangan Dan Penggalian	100,00	138,28	161,15	183,00	219,21
2.1.	Pertambangan	100,00	109,22	77,36	80,16	86,57
2.2.	Penggalian	100,00	144,98	180,49	206,73	249,82
3.	Industri Pengolahan	100,00	131,81	160,17	184,91	211,26
3.1.	Industri Besar & Sedang	100,00	136,16	167,38	191,93	217,73
3.2.	Industri Kecil & K R T	100,00	119,63	139,95	165,25	193,15
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	100,00	146,38	186,54	239,76	282,38
4.1.	Listrik	100,00	149,62	191,34	268,97	290,56
4.2.	Gas	100,00	87,04	102,42	105,47	111,62
4.3.	Air Minum	100,00	122,48	150,87	169,25	223,83
5.	Bangunan	100,00	118,64	132,79	139,28	150,98
6.	Perdagangan, Restoran & Hotel	100,00	113,95	125,67	142,42	167,13
6.1.	Perdag. Besar & Eceran	100,00	114,43	126,14	142,18	167,16
6.2.	Restoran	100,00	110,16	123,26	146,08	169,41
6.3.	Hotel	100,00	109,37	110,29	130,09	146,23
7.	Pengangkutan Dan Komunikasi	100,00	114,47	128,98	145,66	164,25
7.1.	Pengangkutan Darat	100,00	114,58	127,72	142,12	160,37
7.2.	Pengangkutan Laut	100,00	110,76	134,40	175,70	192,47
7.3.	Pengangkutan Udara	100,00	112,05	112,13	134,76	157,67
7.4.	Jasa Penunjang Angkutan	100,00	99,61	111,97	126,43	150,01
7.5.	Komunikasi	100,00	119,27	139,69	153,89	175,70
8.	Bank & Lemb Keuangan Lainnya	100,00	115,01	132,38	156,85	199,36
8.1.	Bank	100,00	114,96	134,92	161,70	210,16
8.2.	Asuransi	100,00	115,01	120,97	136,44	159,39
8.3.	Koperasi	100,00	116,02	144,29	170,87	197,23
9.	Sewa Rumah	100,00	108,90	115,30	121,67	130,75
10.	Pemerintahan Dan Pertahanan	100,00	117,26	137,43	153,87	175,11
11.	Jasa-Jasa	100,00	116,73	130,50	142,56	163,56
11.1.	Sosial & Kemasyarakatan	100,00	119,84	132,90	144,86	170,83
11.2.	Hiburan & Kebudayaan	100,00	115,29	122,15	133,38	155,05
11.3.	Perorangan & RT	100,00	115,03	129,64	141,86	159,70
11.4.	Jasa Perusahaan	100,00	113,04	128,05	139,12	159,78
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	116,43	131,72	150,21	171,91



( TAHUN : 1983 = 100 % )

No.	LAPANGAN USAHA	1983					1987
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1.	Pertanian	100,00	107,42	112,33	119,09	122,27	
1.1.	Tanaman Bahan Makanan	100,00	108,45	112,50	121,19	123,41	
1.2.	Tanaman Perkebunan Rakyat	100,00	119,48	124,47	122,66	123,60	
1.3.	Tanaman Perkebunan Besar	100,00	102,17	95,90	116,07	107,11	
1.4.	Peternakan	100,00	100,47	107,92	110,63	129,16	
1.5.	Kehutanan	100,00	97,42	100,94	102,73	106,21	
1.6.	Perikanan	100,00	89,49	109,84	113,89	111,14	
2.	Pertambangan Dan Penggalian	100,00	128,06	141,19	154,06	167,98	
2.1.	Pertambangan	100,00	100,81	71,78	81,49	83,69	
2.2.	Penggalian	100,00	134,35	157,21	170,80	187,43	
3.	Industri Pengolahan	100,00	116,40	130,97	144,55	157,31	
3.1.	Industri Besar & Sedang	100,00	118,37	133,20	146,80	160,71	
3.2.	Industri Kecil & K R T	100,00	112,47	139,56	179,48	209,89	
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	100,00	113,31	141,76	185,57	215,72	
4.1.	L i s t r i k	100,00	74,72	87,22	90,18	95,61	
4.2.	G a s	100,00	108,05	124,33	132,94	167,57	
4.3.	Air Minum	100,00	109,95	118,33	116,52	115,51	
5.	B a n g u n a n	100,00	103,59	107,03	111,58	118,91	
6.	Perdagangan, Restoran & Hotel	100,00	103,43	106,76	110,72	118,34	
6.1.	Perdag. Besar & Eceran	100,00	105,27	110,59	119,62	124,29	
6.2.	R e s t o r a n	100,00	101,37	98,28	108,84	116,73	
6.3.	H o t e l	100,00	105,78	114,09	121,64	128,80	
7.	Pengangkutan Dan Komunikasi	100,00	105,79	113,00	120,36	125,80	
7.1.	Pengangkutan Darat	100,00	102,67	116,79	129,57	147,26	
7.2.	Pengangkutan Laut	100,00	103,85	103,65	112,75	120,63	
7.3.	Pengangkutan Udara	100,00	91,98	99,00	108,00	117,22	
7.4.	Jasa Penunjang Angkutan	100,00	110,54	124,48	128,75	141,12	
7.5.	Komunikasi	100,00	106,59	117,97	131,22	152,52	
8.	Bank & Lemb Keuangan Lainnya	100,00	106,55	120,23	135,28	160,79	
8.1.	B a n k	100,00	106,59	107,80	114,15	121,87	
8.2.	A s u r a n s i	100,00	107,53	128,58	142,95	150,90	
8.3.	K o p e r a s i	100,00	103,35	105,28	105,88	108,36	
9.	Sewa Rumah	100,00	108,67	122,46	128,73	133,98	
10.	Pemerintahan Dan Pertahanan	100,00	108,08	115,45	121,93	128,19	
11.	Jasa-Jasa	100,00	110,96	117,57	123,90	133,67	
11.1.	Sosial & Kemasyarakatan	100,00	106,75	108,06	114,08	123,09	
11.2.	Hiburan & Kebudayaan	100,00	106,51	114,68	121,33	125,20	
11.3.	Perorangan & RT	100,00	104,66	113,28	118,99	125,26	
11.4.	Jasa Perusahaan	100,00	107,86	115,31	121,93	127,81	
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	107,86	115,31	121,93	127,81	



TABEL : 1.5. DISTRIBUSI PROSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN : 1983 - 1987

No.	LAPANGAN USAMA	1983	1984	1985	1986	1987
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian	34,90	33,76	33,06	34,02	33,94
1.1.	Tanaman Bahan Makanan	24,61	23,98	22,87	23,84	23,62
1.2.	Tanaman Perkebunan Rakyat	3,36	3,54	3,29	3,28	3,11
1.3.	Tanaman Perkebunan Besar	0,50	0,46	0,43	0,49	0,47
1.4.	Peternakan	3,05	2,80	2,90	2,90	3,30
1.5.	Kehutanan	1,68	1,55	1,99	1,92	1,80
1.6.	Perikanan	1,70	1,43	1,58	1,59	1,64
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,45	0,53	0,55	0,55	0,57
2.1.	Pertambangan	0,08	0,08	0,05	0,05	0,04
2.2.	Penggalian	0,37	0,45	0,50	0,50	0,53
3.	Industri Pengolahan	11,50	13,02	13,99	14,16	14,14
3.1.	Industri Besar & Sedang	8,48	9,91	10,77	10,83	10,74
3.2.	Industri Kecil & KRT	3,02	3,11	3,22	3,33	3,40
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	0,50	0,63	0,71	0,80	0,82
4.1.	Listrik	0,45	0,57	0,65	0,74	0,75
4.2.	Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4.3.	Air Minum	0,05	0,06	0,06	0,06	0,07
5.	Bangunan	5,60	5,70	5,64	5,19	4,92
6.	Perdagangan, Restoran & Hotel	20,20	19,78	19,28	19,16	19,64
6.1.	Perdag. Besar & Eceran	17,96	17,65	17,20	17,00	17,46
6.2.	Restoran	2,00	1,90	1,88	1,95	1,98
6.3.	Hotel	0,24	0,23	0,20	0,21	0,20
7.	Pengangkutan Dan Komunikasi	4,36	4,29	4,27	4,22	4,16
7.1.	Pengangkutan Darat	3,49	3,44	3,39	3,30	3,25
7.2.	Pengangkutan Laut	0,36	0,34	0,36	0,42	0,40
7.3.	Pengangkutan Udara	0,05	0,05	0,04	0,04	0,05
7.4.	Jasa Penunjang Angkutan	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05
7.5.	Komunikasi	0,40	0,41	0,43	0,41	0,41
8.	Bank & Lemb Keuangan Lainnya	1,64	1,62	1,65	1,72	1,90
8.1.	Bank	1,25	1,24	1,28	1,35	1,53
8.2.	Asuransi	0,34	0,33	0,31	0,31	0,31
8.3.	Koperasi	0,05	0,05	0,06	0,06	0,06
9.	Sewa Rumah	4,31	4,03	3,77	3,49	3,28
10.	Pemerintahan Dan Pertahanan	13,26	13,35	13,83	13,58	13,51
11.	Jasa-Jasa	3,28	3,29	3,25	3,11	3,12
11.1.	Sosial & Kemasyarakatan	1,18	1,22	1,20	1,14	1,18
11.2.	Hiburan & Kebudayaan	0,12	0,12	0,11	0,11	0,11
11.3.	Perorangan & RT	1,89	1,87	1,86	1,78	1,75
11.4.	Jasa Perusahaan	0,09	0,08	0,08	0,08	0,08
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL : 1.6. DISTRIBUSI PROSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO WILAYAH KABUPATEN  
HARGA KONSTAN 1983 DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN : 1983-1987

No.	LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985	1986	1987
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian	34,90	34,75	33,99	34,09	33,38
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	24,61	24,74	24,01	24,46	23,76
	1.2. Tanaman Perkebunan Rakyat	3,36	3,72	3,63	3,38	3,25
	1.3. Tanaman Perkebunan Besar	0,50	0,47	0,42	0,48	0,42
	1.4. Peternakan	3,05	2,89	2,85	2,76	3,08
	1.5. Kehutanan	1,68	1,52	1,47	1,42	1,40
	1.6. Perikanan	1,70	1,41	1,61	1,59	1,47
2.	Pertambangan Dan Pengalihan	0,45	0,53	0,55	0,57	0,59
	2.1. Pertambangan	0,08	0,08	0,05	0,06	0,06
	2.2. Pengalihan	0,37	0,45	0,50	0,51	0,53
3.	Industri Pengolahan	11,50	12,41	13,06	13,63	14,15
	3.1. Industri Besar & Sedang	8,48	9,30	9,79	10,20	10,65
	3.2. Industri Kecil & KRT	3,02	3,11	3,27	3,43	3,50
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	0,50	0,52	0,61	0,74	0,82
	4.1. Listrik	0,45	0,47	0,53	0,68	0,75
	4.2. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	4.3. Air Minum	0,05	0,05	0,06	0,06	0,07
5.	Bangunan	5,60	5,71	5,74	5,35	5,06
6.	Perdagangan, Restoran & Hotel	20,20	19,41	18,76	18,49	18,80
	6.1. Perdag. Besar & Eceran	17,96	17,22	16,63	16,31	16,63
	6.2. Restoran	2,00	1,96	1,92	1,97	1,95
	6.3. Hotel	0,24	0,23	0,21	0,21	0,22
7.	Pengangkutan Dan Komunikasi	4,36	4,27	4,31	4,35	4,39
	7.1. Pengangkutan Darat	3,49	3,42	3,42	3,44	3,43
	7.2. Pengangkutan Laut	0,36	0,34	0,36	0,38	0,41
	7.3. Pengangkutan Udara	0,05	0,05	0,04	0,05	0,05
	7.4. Jasa Penunjang Angkutan	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05
	7.5. Komunikasi	0,40	0,41	0,44	0,43	0,45
8.	Bank & Lembaga Keuangan Lainnya	1,64	1,62	1,68	1,77	1,96
	8.1. Bank	1,25	1,24	1,31	1,39	1,58
	8.2. Asuransi	0,34	0,33	0,31	0,32	0,32
	8.3. Koperasi	0,05	0,05	0,06	0,06	0,06
9.	Sewa Rumah	4,31	4,13	3,94	3,74	3,66
10.	Pemerintahan Dan Pertahanan	13,26	13,36	14,08	13,99	13,90
11.	Jasa-Jasa	3,28	3,29	3,28	3,28	3,29
	11.1. Sosial & Kemasyarakatan	1,18	1,22	1,21	1,20	1,24
	11.2. Hiburan & Kebudayaan	0,12	0,12	0,11	0,11	0,11
	11.3. Perorangan & RT	1,89	1,87	1,88	1,88	1,85
	11.4. Jasa Perusahaan	0,09	0,08	0,08	0,09	0,09
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

MARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA DI PRODUK SEBELUMNYA = 100,00)

No.	LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985	1986	1987
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
(1)	(2)					
1.	Pertanian					
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	112,63	110,81	117,55	114,17	
	1.2. Tanaman Perkebunan Rakyat	113,43	107,92	118,86	113,38	
	1.3. Tanaman Perkebunan Besar	122,70	105,25	113,44	108,51	
	1.4. Perikanan	106,77	105,23	130,85	110,49	
	1.5. Kehutanan	106,88	117,39	114,15	129,94	
	1.6. Perikanan	107,12	145,46	110,24	107,06	
	1.6. Perikanan	98,39	124,44	114,64	118,52	
	1.6. Perikanan	138,28	116,54	113,56	119,79	
2.	Pertambangan Dan Penggalian	109,22	70,83	103,62	108,00	
	2.1. Pertambangan	144,98	124,49	114,54	120,85	
	2.2. Penggalian	131,81	121,51	115,45	114,25	
3.	Industri Pengolahan	136,16	122,93	114,67	113,64	
	3.1. Industri Besar & Sedang	119,63	116,99	118,07	116,88	
	3.2. Industri Kecil & KRT	146,38	127,44	128,53	117,78	
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	149,62	127,88	130,12	116,70	
	4.1. Listrik	87,04	117,67	102,98	105,83	
	4.2. Gas	122,48	123,18	112,18	132,24	
	4.3. Air Minum	118,64	111,92	104,89	108,40	
5.	Perdagangan, Restoran & Hotel	113,95	110,28	113,33	117,55	
6.	Perdagangan, Besar & Eceran	114,43	110,23	112,71	117,57	
	6.1. Perdag. Besar & Eceran	110,16	111,89	118,51	115,97	
	6.2. Restoran	109,37	100,84	117,96	112,41	
	6.3. Hotel	114,48	112,68	112,93	112,76	
7.	Pengangkutan Dan Komunikasi	114,58	111,47	111,28	112,84	
	7.1. Pengangkutan Darat	110,78	121,33	130,73	109,55	
	7.2. Pengangkutan Laut	112,05	100,08	120,18	117,00	
	7.3. Pengangkutan Udara	99,61	112,41	112,91	118,66	
	7.4. Jasa Penunjang Angkutan	119,27	117,12	110,16	114,18	
	7.5. Komunikasi	115,11	115,11	118,68	127,10	
8.	Bank & Lembaga Keuangan Lainnya	114,96	117,36	119,85	129,96	
	8.1. Bank	115,01	105,19	112,79	116,82	
	8.2. Asuransi	116,02	124,36	118,42	115,43	
	8.3. Koperasi	108,90	105,88	105,53	107,46	
9.	Sewa Rumah	117,26	111,97	111,97	113,81	
10.	Pemerintahan Dan Pertahanan	116,73	111,80	109,24	114,73	
11.	Jasa-Jasa	119,84	110,90	109,00	117,92	
	11.1. Sosial & Kemasyarakatan	115,29	105,95	109,20	116,25	
	11.2. Hiburan & Kebudayaan	115,03	112,69	109,43	112,58	
	11.3. Perorangan & RT	113,04	113,29	108,64	114,85	
	11.4. Jasa Perusahaan					
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	116,43	113,13	114,04	114,44	



TABEL : 1.8. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983 MENURUT LAPANGAN USAHA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN : 1983 - 1987 (TAHUN SEBELUMNYA = 100,00)

No.	LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985	1986	1987
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian	107,42	104,57	106,02	102,66	
1.1.	Tanaman Bahan Makanan	108,44	103,74	107,73	101,83	
1.2.	Tanaman Perkebunan Rakyat	119,48	104,17	98,55	100,77	
1.3.	Tanaman Perkebunan Besar	100,17	95,74	121,03	92,28	
1.4.	Peternakan	102,47	105,32	102,52	116,74	
1.5.	Kehutanan	97,42	103,61	101,78	103,38	
1.6.	Perikanan	89,49	122,73	103,69	97,59	
2.	Pertambangan Dan Penggalian	128,06	110,25	109,11	109,03	
2.1.	Pertambangan	100,81	71,21	113,52	102,70	
2.2.	Penggalian	134,35	117,01	108,65	109,73	
3.	Industri Pengolahan	116,40	112,52	110,37	108,83	
3.1.	Industri Besar & Sedang	118,37	112,53	110,21	109,48	
3.2.	Industri Kecil & K R T	110,87	112,49	110,85	106,89	
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	112,47	124,09	128,60	116,94	
4.1.	L i s t r i k	113,31	125,11	130,90	116,25	
4.2.	G a s	74,72	116,74	103,39	106,02	
4.3.	Air Minum	108,05	115,06	106,92	126,06	
5.	B a n g u n a n	109,95	107,62	98,47	99,14	
6.	Perdagangan, Restoran & Hotel	103,69	103,32	104,25	106,57	
6.1.	Perdag. Besar & Eceran	103,43	103,21	103,72	106,88	
6.2.	R e s t o r a n	105,28	105,03	108,17	103,91	
6.3.	H o t e l	101,36	96,95	110,74	107,20	
7.	Pengangkutan Dan Komunikasi	105,78	107,86	106,62	105,89	
7.1.	Pengangkutan Darat	105,80	106,82	106,51	104,82	
7.2.	Pengangkutan Laut	102,67	113,76	110,94	113,65	
7.3.	Pengangkutan Udara	103,85	99,81	108,78	106,99	
7.4.	Jasa Penunjang Angkutan	91,98	107,62	109,10	108,54	
7.5.	Komunikasi	110,54	112,61	103,43	109,61	
8.	Bank & Lemb Keuangan Lainnya	106,59	110,68	111,24	116,23	
8.1.	B a n k	106,55	112,84	112,52	118,86	
8.2.	A s u r a n s i	106,59	101,14	105,89	106,76	
8.3.	K o p e r a s i	107,53	119,57	111,18	105,56	
9.	Sewa Rumah	103,35	101,87	100,56	102,34	
10.	Pemerintahan Dan Pertahanan	108,67	112,69	105,12	104,08	
11.	Jasa-Jasa	108,08	106,82	105,62	105,13	
11.1.	Sosial & Kemasyarakatan	110,96	105,96	105,38	107,59	
11.2.	Hiburan & Kebudayaan	106,75	101,22	105,57	107,90	
11.3.	Perorangan & RT	106,51	107,67	105,80	103,19	
11.4.	Jasa Perusahaan	104,66	108,24	105,04	105,27	
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		107,86	106,91	105,74	104,83	

TABEL : 1.9. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
 PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN : 1983 - 1987  
 ( TAHUN 1983 = 100,00 )

No.	LAPANGAN USAHA	TAHUN				
		1983	1984	1985	1986	1987
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian	100,00	104,84	111,09	122,96	136,73
1.1.	Tanaman Bahan Makanan	100,00	104,60	108,81	120,06	133,68
1.2.	Tanaman Perkebunan Rakyat	100,00	102,69	103,75	119,42	128,60
1.3.	Tanaman Perkebunan Besar	100,00	106,59	117,16	126,66	151,65
1.4.	Peterhakan	100,00	104,30	116,25	129,44	144,08
1.5.	Kehutanan	100,00	109,95	154,36	167,20	173,14
1.6.	Perikanan	100,00	109,94	111,47	123,25	149,69
2.	Pertambangan Dan Penggalian	100,00	107,98	114,13	118,78	130,50
2.1.	Pertambangan	100,00	107,76	107,76	98,37	103,44
2.2.	Penggalian	100,00	107,91	114,81	121,03	133,29
3.	Industri Pengolahan	100,00	113,25	122,30	127,92	134,30
3.1.	Industri Besar & Sedang	100,00	115,03	125,66	130,74	135,48
3.2.	Industri Kecil & K R T	100,00	107,90	112,22	119,53	130,70
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	100,00	130,15	133,66	133,59	134,53
4.1.	L i s t r i k	100,00	132,05	134,98	134,17	134,69
4.2.	G a s	100,00	116,49	117,42	116,96	116,75
4.3.	Air Minum	100,00	113,35	121,35	127,32	133,57
5.	B a n g u n a n	100,00	107,90	112,22	119,53	130,70
6.	Perdagangan, Restoran & Hotel	100,00	110,00	117,41	127,64	140,55
6.1.	Perdag. Besar & Eceran	100,00	110,64	118,16	128,41	141,26
6.2.	R e s t o r a n	100,00	104,64	111,46	122,12	136,30
6.3.	H o t e l	100,00	107,90	112,22	119,53	125,27
7.	Pengangkutan Dan Komunikasi	100,00	108,22	113,06	119,75	127,52
7.1.	Pengangkutan Darat	100,00	108,30	113,03	118,08	127,48
7.2.	Pengangkutan Laut	100,00	107,90	115,08	135,60	130,70
7.3.	Pengangkutan Udara	100,00	107,89	108,18	119,52	130,70
7.4.	Jasa Penunjang Angkutan	100,00	108,25	113,11	117,06	127,98
7.5.	Komunikasi	100,00	107,90	112,22	119,53	124,51
8.	Bank & Lemb Keuangan Lainnya	100,00	107,90	112,22	119,53	130,72
8.1.	B a n k	100,00	107,90	112,22	119,53	130,70
8.2.	A s u r a n s i	100,00	107,90	112,22	119,53	130,70
8.3.	K o p e r a s i	100,00	105,37	109,51	114,92	120,66
9.	Sewa Rumah	100,00	107,90	112,22	119,53	130,70
10.	Pemerintahan Dan Pertahanan	100,00	108,00	113,04	116,92	127,59
11.	Jasa-Jasa	100,00	108,00	113,04	116,92	127,80
11.1.	Sosial & Kemasyarakatan	100,00	108,00	113,04	116,92	125,96
11.2.	Hiburan & Kebudayaan	100,00	108,00	113,04	116,92	127,56
11.3.	Perorangan & RT	100,00	108,00	113,04	116,92	127,56
11.4.	Jasa Perusahaan	100,00	108,00	113,04	116,92	127,56
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	107,94	114,22	123,19	134,50

Tabel : 2.1. PENDAPATAN REGIONAL PROVINSI JAWA TENGAH DAN  
 ANGKA - ANGKA PER KAPITA ATAS DASAR HARGA  
 BERLAKU TAHUN : 1983 - 1987

U R A I A N	1983	1984	1985	1986	1987
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga pasar (Jutaan rupiah)	6.967.011,15	8.111.409,47	9.176.650,56	10.464.977,91	11.976.693,16
2. Penyusutan (Jutaan rupiah)	369.241,21	421.584,60	445.361,41	498.813,76	573.791,54
3. Produk Domestik Regional Netto atas dasar Harga pasar (Jutaan rupiah)	6.597.769,94	7.689.824,87	8.731.289,15	9.966.164,15	11.402.901,82
4. Pajak tak langsung (Jutaan rupiah)	249.451,88	372.419,91	518.568,13	738.109,99	1.061.237,23
5. Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya Faktor/pendapatan Regional (Jutaan rupiah)	6.348.318,06	7.317.404,96	8.212.721,02	9.228.054,16	10.341.664,59
6. Jumlah penduduk petengahan tahun (Ribuan Orang)	26.249,65	26.565,10	26.881,95	27.193,76	27.500,29
7. Pendapatan Regional per kapita (Rupiah)	241.843,91	275.451,81	305.510,61	339.344,55	376.056,56
8. Produk Domestik Regional Bruto per kapita (Rupiah)	265.413,49	305.340,82	341.368,49	384.830,12	435.511,52



Tabel 2.2. PENDAPATAN REGIONAL PROVINSI JAWA TENGAH DAN ANGKA-ANGKA  
 PER KAPITA DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 1983  
 TAHUN : 1983 - 1987

	U R A I A N				
	1983	1984	1985	1986	1987
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga pasar (Jutaan rupiah)	6.967.011,15	7.514.873,85	8.033.952,89	8.494.823,63	8.904.767,63
2. Penyusutan (Jutaan rupiah)	369.241,21	379.037,09	410.863,90	436.285,55	466.347,04
3. Produk Domestik Regional Netto atas dasar Harga pasar (Jutaan rupiah)	6.597.769,94	7.135.836,76	7.623.088,99	8.058.538,08	8.438.420,59
4. Pajak tak langsung (Jutaan rupiah)	249.451,88	345.152,84	462.099,56	617.510,24	811.964,21
5. Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya Faktor/pendapatan Regional (Jutaan rupiah)	6.348.318,06	6.790.683,92	7.160.989,43	7.441.027,84	7.626.456,38
6. Jumlah penduduk petengahan tahun (Ribuan Orang)	26.249,65	26.565,10	26.881,95	27.193,76	27.500,29
7. Pendapatan Regional per kapita (Rupiah)	241.843,91	255.624,26	266.386,53	273.629,97	277.322,76
8. Produk Domestik Regional Bruto per kapita (Rupiah)	265.413,49	282.885,21	298.860,50	312.381,36	323.806,32

Tabel : 2.3. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL PROVINSI JAWA TENGAH  
 DAN ANGKA-ANDAN ANGKA - ANGKA PER KAPITA ATAS D BERLAKU  
 TAHUN : 1983-1987

U R A I A N	1983	1984	1985	1986	1987
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga pasar (Jutaan rupiah)	100,00	116,43	131,72	150,21	171,91
2. Penyusutan (Jutaan rupiah)	100,00	114,18	120,62	135,09	155,40
3. Produk Domestik Regional Netto atas dasar Harga pasar (Jutaan rupiah)	100,00	116,55	132,34	151,05	172,83
4. Pajak tak langsung (Jutaan rupiah)	100,00	149,30	207,88	295,89	425,43
5. Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya Faktor/pendapatan Regional (Jutaan rupiah)	100,00	115,27	129,37	145,36	162,90
6. Jumlah penduduk petengahan tahun (Ribuan Orang)	100,00	101,20	102,41	103,60	104,76
7. Pendapatan Regional per kapita (Rupiah)	100,00	113,90	126,33	140,32	155,50
8. Produk Domestik Regional Bruto per kapita (Rupiah)	100,00	115,04	128,62	144,99	164,09

Tabel : 2.4. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL PROVINSI JAWA TENGAH  
DAN ANGKA-ANGKA PERKAPITA ATAS DASAR HARGA KONSTAN TH. 1983  
TAHUN : 1983-1987

	1983	1984	1985	1986	1987
U R A I A N	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga pasar (Jutaan rupiah)	100,00	107,86	115,31	121,93	127,81
2. Penyusutan (Jutaan rupiah)	100,00	102,65	111,27	118,16	126,30
3. Produk Domestik Regional Netto atas dasar Harga pasar (Jutaan rupiah)	100,00	108,16	115,54	122,14	127,90
4. Pajak tak langsung (Jutaan rupiah)	100,00	138,36	185,25	247,55	325,50
5. Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor/pendapatan Regional (Jutaan rupiah)	100,00	106,97	112,80	117,21	120,13
6. Jumlah penduduk petengahan tahun (Ribuan Orang)	100,00	101,20	102,41	103,60	104,76
7. Pendapatan Regional per kapita (Rupiah)	100,00	105,70	110,15	113,14	114,67
8. Produk Domestik Regional Bruto per kapita (Rupiah)	100,00	106,58	112,60	117,70	122,00



TABEL : 3.1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TENGAH MENURUT  
 KELOMPOK SEKTOR TAHUN : 1983 - 1987  
 (JUTAAN RUPIAH)

KELOMPOK SEKTOR	ATAS DASAR HARGA BERLAKU				
	1983	1984	1985	1986	
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
				1987	
				(7)	
1. SEKTOR PRIMER	2.462.650,00	2.781.425,24	3.084.456,25	3.617.565,47	4.133.312,38
2. SEKTOR SEKUNDER	1.226.091,61	1.569.877,31	1.866.232,30	2.108.382,72	2.380.026,09
3. SEKTOR TERTIER	3.278.269,54	3.760.106,92	4.225.962,01	4.739.029,72	5.463.354,69
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6.967.011,15	8.111.409,47	9.176.650,56	10.464.977,91	11.976.693,16
=====					
	ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983				
1. SEKTOR PRIMER	2.462.650,00	2.651.714,63	2.775.231,45	2.943.783,55	3.025.307,18
2. SEKTOR SEKUNDER	1.226.091,61	1.400.639,09	1.559.484,72	1.675.206,12	1.784.129,14
3. SEKTOR TERTIER	3.278.269,54	3.462.520,13	3.699.236,72	3.875.833,96	4.095.331,31
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6.967.011,15	7.514.873,85	8.033.952,89	8.494.823,63	8.904.767,63

TABEL : 3.2. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TENGAH MENURUT KELOMPOK SEKTOR TAHUN 1983 - 1987

KELOMPOK SEKTOR	ATAS DASAR HARGA BERLAKU				
	1983	1984	1985	1986	1987
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. SEKTOR PRIMER	112,94	110,89	117,28	114,26	
2. SEKTOR SEKUNDER	128,04	118,88	112,98	112,88	
3. SEKTOR TERTIER	114,70	112,39	112,14	115,28	
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	116,43	113,13	114,04	114,45	
=====					
	ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983				
1. SEKTOR PRIMER	107,68	104,66	106,07	102,77	
2. SEKTOR SEKUNDER	114,24	111,34	107,42	106,50	
3. SEKTOR TERTIER	105,62	106,84	104,77	105,66	
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	107,86	106,91	105,74	104,83	

TABEL : 3.3. ANGKA INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
 DI PROVINSI JAWA TENGAH MENURUT KELOMPOK SEKTOR  
 TAHUN : 1983 - 1987  
 (Tahun 1983 = 100,00)

KELOMPOK SEKTOR	ATAS DASAR HARGA BERLAKU				
	1983	1984	1985	1986	1987
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. SEKTOR PRIMER	100	112,94	125,25	146,90	167,84
2. SEKTOR SEKUNDER	100	128,04	152,21	171,96	194,11
3. SEKTOR TERTIER	100	114,70	128,91	144,56	166,65
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100	116,43	131,72	150,21	171,91
=====					
	ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983				
=====					
1. SEKTOR PRIMER	100	107,68	112,69	119,54	122,85
2. SEKTOR SEKUNDER	100	114,24	127,19	136,63	145,51
3. SEKTOR TERTIER	100	105,62	112,84	118,23	124,92
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100	107,86	115,31	121,93	127,81
=====					



TABEL : 3.4. DISTRIBUSI PROSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
 DI PROVINSI JAWA TENGAH MENURUT KELOMPOK SEKTOR  
 TAHUN : 1983 - 1987  
 (%)

KELOMPOK SEKTOR	ATAS DASAR HARGA BERLAKU				
	1983	1984	1985	1986	1987
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. SEKTOR PRIMER	35,35	34,29	33,61	34,57	34,51
2. SEKTOR SEKUNDER	17,60	19,35	20,34	20,15	19,87
3. SEKTOR TERTIER	47,05	46,36	46,05	45,28	45,62
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983					
1. SEKTOR PRIMER	35,35	35,29	34,54	34,65	33,97
2. SEKTOR SEKUNDER	17,60	18,64	19,41	19,72	20,04
3. SEKTOR TERTIER	47,05	46,08	46,05	45,63	45,99
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00



Biro Pusat Statistik  
Kantor Statistik Propinsi Jateng  
Jl. Patihwari No. 6 Telp. 311195 - 311242  
Telex 22370 kpsmg ia  
Semarang - 50241

No Buk

Katalog